



PERAN GURU MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DRUMBAND DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SENI MUSIK PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Agustinus Naben¹⁾, Kleofas Edwinus Kadju²⁾

^{1,2)}Pendidikan Musik, STKIP Citra Bakti

¹⁾gunagustinus24@gmail.com, ²⁾Kajukevin038@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran seni musik dalam mengembangkan kemampuan musikal, karakter, dan prestasi belajar siswa, serta oleh potensi kegiatan ekstrakurikuler drumband sebagai sarana pendukung pembelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband dan kontribusinya terhadap prestasi belajar seni musik siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan pengelola latihan yang terstruktur. Kegiatan drumband terbukti mendukung perkembangan kemampuan musikal, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan manajemen waktu siswa. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu, sarana, dan alat musik. Disimpulkan bahwa peran guru dalam ekstrakurikuler drumband berkontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar seni musik siswa.

Abstract

This study was motivated by the importance of music education in developing students' musical abilities, character, and academic achievement, as well as by the potential of drum band extracurricular activities as a supporting medium for music learning. The study aimed to describe the teacher's role in drum band extracurricular activities and its contribution to students' music learning achievement. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings showed that the teacher played roles as instructor, motivator, facilitator, and manager of structured practice sessions. Drum band activities were found to support the development of musical skills, discipline, responsibility, cooperation, and students' time management. However, several obstacles were identified, including limited time, facilities, and musical instruments. In conclusion, the teacher's role in drum band extracurricular activities positively contributed to improving students' achievement in music learning.

Sejarah Artikel

Diterima: 16 Juli 2025

Direview: 17 Maret 2026

Disetujui: 17 April 2026

Kata Kunci

Peran Guru, Ekstrakurikuler Drumband, Prestasi Belajar, Seni Musik

Article History

Received: July 16, 2025

Reviewed: March 17, 2026

Published: April 17, 2026

Key Words

Teacher's Role, Drum Band Extracurricular, Learning Achievement, Music Education

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni musik di sekolah memiliki kedudukan penting dalam membentuk perkembangan peserta didik secara menyeluruh, karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan musikal, tetapi juga pada pembentukan kepekaan, disiplin, dan kemampuan bekerja sama. Pada jenjang sekolah menengah pertama, pembelajaran seni musik perlu dipahami sebagai bagian dari proses pendidikan yang mendukung perkembangan intelektual, sosial, emosional, dan karakter siswa secara terpadu. Kegiatan bermusik memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri, membangun rasa percaya diri, dan mengembangkan kesejahteraan psikologis melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Selain itu, keterlibatan dalam pembelajaran musik sekolah juga dikaitkan dengan capaian akademik yang lebih baik apabila berlangsung secara berkelanjutan dan didukung lingkungan belajar yang memadai. Oleh karena itu, seni musik tidak semestinya dipandang sebagai pelengkap, melainkan sebagai bagian penting dari pengalaman belajar siswa di sekolah (Goopy & MacArthur, 2026; Guhn et al., 2020; Wang et al., 2024).

Salah satu bentuk penguatan pembelajaran seni musik di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam konteks ini, ekstrakurikuler drumband memiliki karakteristik khas karena memadukan permainan ritmis, koordinasi gerak, keterampilan memainkan alat musik, kekompakan kelompok, dan ketepatan mengikuti aba-aba. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kegiatan drumband berkontribusi terhadap perkembangan kecerdasan musikal siswa, terutama dalam aspek ritme, tempo, ketukan, dan kepekaan terhadap unsur-unsur dasar musik. Di samping itu, keterlibatan dalam drumband juga berkaitan dengan pembentukan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan percaya diri. Dengan demikian, ekstrakurikuler drumband memiliki relevansi yang kuat sebagai wahana pendukung pembelajaran seni musik di sekolah (Laili & Rosyidi, 2024; Rakhmansyah, 2018; Alhafiz & Andriyani, 2025; Sanusi & Wijayanto, 2025).

Meskipun demikian, keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler drumband tidak terjadi secara otomatis, melainkan sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai pembina, pendamping, sekaligus fasilitator pembelajaran. Dalam pendidikan musik, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga merancang tujuan latihan, memilih strategi pembelajaran, mengorganisasi latihan kelompok, memberikan umpan balik, dan menjaga motivasi belajar siswa. Dukungan guru yang tepat terbukti berhubungan dengan meningkatnya keterlibatan belajar, tumbuhnya kemandirian, dan berkembangnya keyakinan diri siswa dalam proses belajar musik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peran tersebut menjadi semakin penting karena guru perlu menjembatani latihan nonformal dengan tujuan pembelajaran yang lebih terarah. Dengan kata lain, guru merupakan faktor pedagogis yang menentukan apakah kegiatan drumband sekadar menjadi aktivitas rutin atau benar-benar menjadi media pendidikan yang berdampak pada perkembangan belajar siswa (Thorn & Brasche, 2020; Fredriksson & Ferm Thorgersen, 2024; Chardonnens, 2024; Jiang et al., 2025; Zarza-Alzugaray et al., 2024).

Berbagai kajian memperlihatkan bahwa partisipasi siswa dalam aktivitas musik, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, berkaitan dengan meningkatnya keterikatan terhadap sekolah, motivasi belajar, dan kualitas pengalaman belajar. Keterikatan terhadap sekolah tersebut penting karena berhubungan dengan ketekunan, perhatian, partisipasi aktif, dan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kajian sistematis tentang pembelajaran musik di kelas juga menegaskan bahwa motivasi merupakan unsur sentral yang memengaruhi kualitas keterlibatan siswa dalam belajar musik. Bahkan, studi skala besar menunjukkan bahwa partisipasi musik sekolah secara berkelanjutan memiliki hubungan positif dengan capaian akademik, meskipun temuan tersebut tetap perlu dibaca secara hati-hati sebagai hubungan yang bersifat korelasional. Oleh sebab itu, ekstrakurikuler drumband berpotensi mendukung prestasi belajar seni musik ketika dikelola secara terarah, konsisten, dan terintegrasi dengan tujuan pembelajaran di sekolah (Costa et al., 2023; Guhn et al., 2020; Kiss et al., 2025; Goopy & MacArthur, 2026).

Namun, potensi tersebut dalam praktiknya sering menghadapi berbagai kendala. Penelitian mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler marching band dan drumband menunjukkan adanya persoalan kehadiran anggota yang tidak konsisten, keterbatasan sarana, frekuensi latihan yang kurang optimal, serta kerusakan alat yang menghambat proses pembelajaran. Di sisi lain, guru atau pembina juga tidak selalu memiliki tingkat kesiapan, kepercayaan diri, dan dukungan profesional yang memadai dalam mengelola pembelajaran musik secara efektif. Kondisi tersebut dapat mengurangi kesinambungan latihan, menurunkan motivasi siswa, dan melemahkan hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan pembelajaran seni musik di sekolah. Karena itu, perlu kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana peran guru bekerja di tengah berbagai keterbatasan tersebut untuk tetap mendorong peningkatan prestasi belajar seni musik siswa (Nizora & Kadir, 2024; Laili & Rosyidi, 2024; Alhafiz & Andriyani, 2025; Thorn & Brasche, 2020).

Berdasarkan telaah tersebut, dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu masih banyak berfokus pada aspek kecerdasan musikal, pembentukan karakter, disiplin, atau deskripsi pelaksanaan program drumband. Penelitian yang secara khusus mengaitkan peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband dengan peningkatan prestasi belajar seni musik pada siswa sekolah menengah pertama masih relatif terbatas. Padahal, pada jenjang ini siswa berada pada fase perkembangan yang menuntut pendampingan pedagogis yang lebih terarah agar pengalaman ekstrakurikuler dapat memberi pengaruh nyata terhadap pembelajaran formal. Atas dasar itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana guru menjalankan fungsi membimbing, memotivasi, mengarahkan, dan mengevaluasi kegiatan drumband sehingga berkontribusi pada prestasi belajar seni musik siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan bahwa ekstrakurikuler drumband tidak hanya dipandang sebagai ruang pengembangan bakat, tetapi juga sebagai medium pembelajaran yang keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam konteks

sekolah menengah pertama (Sanusi & Wijayanto, 2025; Laili & Rosyidi, 2024; Alhafiz & Andriyani, 2025; Nizora & Kadir, 2024; Jiang et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam fenomena peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband serta kontribusinya terhadap prestasi belajar seni musik siswa. Desain studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan kontekstual mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband dalam situasi nyata di sekolah. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Aesesa Selatan. Subjek penelitian terdiri atas guru pembina ekstrakurikuler drumband dan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses latihan, penampilan drumband, serta interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan berlangsung. Melalui observasi, peneliti memperoleh data mengenai pola pembinaan, bentuk keterlibatan guru, kedisiplinan siswa, kerja sama kelompok, dan suasana pembelajaran dalam ekstrakurikuler. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru pembina dan beberapa siswa untuk menggali informasi mengenai peran guru dalam membimbing, memotivasi, dan mengarahkan siswa, serta dampak kegiatan drumband terhadap prestasi belajar seni musik. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, jadwal latihan, daftar kehadiran, catatan pembinaan, dan dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler drumband.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar hubungan antar temuan dapat dipahami secara jelas. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan pola, tema, dan makna yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sehingga data yang diperoleh dapat diuji konsistensi dan kredibilitasnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler drumband di SMP Negeri 1 Aesesa Selatan. Penyajian data dilakukan secara deskriptif agar memberikan gambaran faktual mengenai pelaksanaan

kegiatan, keterlibatan siswa, serta peran guru dalam membina kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pada bagian ini, hasil observasi disajikan terlebih dahulu karena memberikan gambaran langsung mengenai situasi nyata di lapangan, khususnya terkait jadwal latihan, struktur kegiatan, pembagian kelompok, dan keterlibatan peserta. Data hasil observasi tersebut dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Drumband

Aspek Observasi	Detail Observasi	Keterangan/ Catatan
Jadwal latihan rutin	Senin dan Jumat, pukul 15.00–17.00	Latihan dilaksanakan di luar jam pelajaran agar siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran akademik secara optimal
Jadwal latihan akhir pekan	Sabtu, pukul 10.00–12.00	Latihan pada hari Sabtu cukup melelahkan, tetapi tetap diikuti oleh peserta secara aktif
Frekuensi tambahan	Menjelang acara atau kompetisi dilaksanakan 3 kali seminggu atau pada akhir pekan	Penambahan intensitas latihan dilakukan untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi lomba atau pertunjukan
Jumlah peserta drumband	40 siswa	Peserta terdiri atas siswa yang memiliki minat pada kegiatan musik, sedangkan siswa lain mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berbeda seperti olahraga
Pembagian latihan berdasarkan alat	Pianika dan recorder dilatih di kelas VII, sedangkan mayoret dan bass drum dilatih di lapangan sekolah	Pembagian tempat latihan berdasarkan jenis alat membantu kelancaran dan efektivitas proses latihan
Jenis kegiatan latihan	Formasi baris-berbaris, koreografi tampil, materi latihan musik, dan strategi penampilan	Kegiatan latihan dilakukan secara terstruktur sesuai arahan pelatih atau guru pembina
Struktur organisasi	Ketua drumband, wakil ketua, sekretaris, koordinator alat musik, serta koordinator seragam dan perlengkapan	Struktur organisasi dipimpin oleh siswa untuk membantu koordinasi kegiatan latihan dan penampilan
Keterlibatan dan motivasi siswa	Peserta tetap aktif mengikuti latihan meskipun kegiatan cukup melelahkan	Pengaturan waktu latihan di luar jam akademik membantu siswa tetap fokus dan berpartisipasi secara konsisten
Durasi latihan	2 jam per sesi pada Senin dan Jumat, serta 2 jam pada Sabtu	Durasi ini dinilai cukup untuk latihan rutin, namun dapat ditambah sesuai kebutuhan menjelang kompetisi
Manfaat kegiatan berdasarkan hasil observasi	Siswa memperoleh pengalaman musikal, keterampilan kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab	Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan drumband memberikan manfaat dalam pengembangan bakat dan sikap siswa

Berdasarkan hasil observasi pada Tabel 1, kegiatan ekstrakurikuler drumband di SMP Negeri 1 Aesesa Selatan dilaksanakan secara terjadwal dan terorganisasi. Pelaksanaan latihan yang konsisten, pembagian kelompok berdasarkan alat, serta adanya struktur

organisasi siswa menunjukkan bahwa kegiatan ini berjalan secara sistematis. Selain itu, keterlibatan siswa yang tetap aktif mengikuti latihan menunjukkan adanya motivasi yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan. Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa ekstrakurikuler drumband tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan keterampilan musik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband di SMP Negeri 1 Aesesa Selatan tergolong tinggi, yang tampak dari kehadiran yang relatif konsisten, semangat mengikuti latihan, dan kesiapan siswa menjalankan arahan guru selama proses latihan. Temuan ini memperlihatkan bahwa drumband tidak hanya menjadi kegiatan tambahan di luar kelas, tetapi juga menjadi ruang partisipasi yang membangun keterikatan siswa terhadap sekolah. Antusiasme siswa dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai indikator bahwa kegiatan drumband memberi pengalaman kolektif yang bermakna, terutama karena siswa merasa menjadi bagian dari kelompok yang memiliki tujuan bersama. Kondisi tersebut selaras dengan hasil penelitian Temel et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan band berkontribusi terhadap tumbuhnya rasa memiliki terhadap sekolah melalui pengalaman aktivitas, dukungan sosial, emosi positif, dan perasaan berhasil. Dengan demikian, keterlibatan aktif siswa dalam drumband pada penelitian ini dapat dimaknai sebagai bentuk keterikatan sekolah yang turut mendukung proses belajar seni musik. Hal ini memperkuat pandangan bahwa kegiatan musikal berbasis kelompok dapat menjadi sarana yang efektif untuk menjaga partisipasi dan komitmen belajar siswa.

Peran guru dalam kegiatan drumband pada penelitian ini tampak sangat sentral karena guru tidak hanya mengajarkan teknik memainkan alat, tetapi juga membangun suasana latihan yang terbuka, terarah, dan mendorong partisipasi aktif semua siswa. Guru berfungsi sebagai pembimbing yang memberi arahan, sebagai motivator yang menjaga semangat belajar, dan sebagai fasilitator yang membantu siswa berani tampil serta berkembang sesuai potensinya. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa kualitas interaksi guru dengan siswa turut menentukan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler sebagai ruang belajar yang bermakna. Hasil tersebut sejalan dengan Bonneville-Roussy et al. (2020) yang menegaskan bahwa pengajaran musik yang bersifat mendukung otonomi siswa dapat meningkatkan kesejahteraan, keterlibatan, dan kualitas pengalaman belajar mereka. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan guru yang komunikatif dan suportif tampak membantu siswa, termasuk yang cenderung pendiam, untuk tetap terlibat dalam proses latihan. Dengan demikian, peran guru tidak berhenti pada dimensi teknis, tetapi juga menyentuh dimensi psikologis yang berpengaruh terhadap motivasi dan keberanian siswa dalam belajar seni musik.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan drumband berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam aspek disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian. Karakter tersebut tumbuh melalui kebiasaan hadir tepat waktu, menaati jadwal latihan, mengikuti aturan kelompok, serta menyesuaikan diri dengan tuntutan latihan yang terstruktur. Selain itu, siswa belajar mengatur waktu antara kegiatan akademik dan non-akademik, sehingga drumband tidak hanya melatih musikalitas tetapi juga melatih pengelolaan diri. Temuan ini sejalan dengan Rifaldi dan Syeileindra (2023) yang menemukan bahwa kegiatan marching band berkontribusi terhadap perkembangan disiplin, kerja sama, kreativitas, dan kemandirian siswa melalui lingkungan latihan yang holistik. Dalam penelitian ini, pembentukan karakter tampak tidak berlangsung secara insidental, melainkan melalui proses pembiasaan yang konsisten dalam latihan rutin dan persiapan penampilan. Oleh sebab itu, drumband dapat dipahami sebagai medium pendidikan yang mengintegrasikan pengembangan keterampilan seni dengan pembentukan karakter siswa secara nyata.

Dari sisi strategi latihan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan variasi latihan, pembagian kelompok alat, dan pemberian tantangan bertahap agar siswa tetap termotivasi dan memperoleh pengalaman belajar yang konkret. Strategi tersebut memberi peluang kepada siswa untuk belajar melalui praktik langsung, penampilan kelompok, dan evaluasi berulang yang menuntut konsentrasi, kerja sama, serta kesiapan tampil. Pengalaman praktis seperti ini penting karena pembelajaran musik pada dasarnya berkembang melalui keterlibatan aktif, latihan berulang, dan perasaan mampu yang terus dibangun. Temuan tersebut sejalan dengan Evans dan Liu (2019) yang menunjukkan bahwa dalam pendidikan musik, pemenuhan kebutuhan psikologis siswa berhubungan dengan meningkatnya waktu latihan, niat untuk terus berpartisipasi, dan rasa percaya diri. Dalam konteks penelitian ini, variasi latihan dan dukungan guru dapat dipahami sebagai faktor yang membantu siswa merasa mampu, diterima, dan terdorong untuk bertahan dalam kegiatan drumband. Dengan demikian, keberhasilan strategi latihan bukan hanya terletak pada peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga pada terbentuknya motivasi belajar yang stabil dan berkelanjutan.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan adanya hambatan berupa keterbatasan waktu, sarana-prasarana, dan ketersediaan alat musik, sehingga guru perlu melakukan penyesuaian dalam pengelolaan latihan. Guru menyiasati kondisi tersebut dengan membagi kelompok latihan, menata ulang jadwal, dan memfokuskan latihan pada materi yang paling penting sesuai kebutuhan penampilan. Praktik ini menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan drumband di sekolah tidak hanya ditentukan oleh antusiasme siswa, tetapi juga oleh kemampuan guru beradaptasi terhadap keterbatasan lapangan. Temuan ini relevan dengan penelitian Herdiati dan Saputra (2021) yang memetakan berbagai kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni di Indonesia, seperti keterbatasan guru yang kompeten di bidang seni, persoalan pendanaan, dan hambatan pengelolaan program. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran guru dalam ekstrakurikuler drumband bersifat

pedagogis sekaligus manajerial karena guru dituntut mampu menjaga mutu proses belajar di tengah keterbatasan sumber daya. Implikasinya, penguatan ekstrakurikuler drumband perlu didukung oleh kebijakan sekolah yang lebih serius dalam penyediaan fasilitas, pengelolaan waktu, dan dukungan pembinaan agar kontribusinya terhadap prestasi belajar seni musik dapat berlangsung lebih optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar seni musik siswa di sekolah menengah pertama. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar teknik bermain alat musik, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang terarah, disiplin, dan mendukung partisipasi aktif siswa. Melalui latihan rutin, pembinaan yang terstruktur, serta pendekatan yang suportif, kegiatan drumband terbukti mampu mengembangkan kemampuan musikal, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan manajemen waktu siswa. Namun, pelaksanaan kegiatan ini masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, sarana, dan alat musik. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah memberikan dukungan yang lebih optimal melalui penyediaan fasilitas yang memadai, pengaturan jadwal latihan yang efektif, serta penguatan peran guru pembina agar kegiatan ekstrakurikuler drumband dapat berjalan lebih maksimal dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap prestasi belajar seni musik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafiz, A. D., & Andriyani, I. N. (2025). Kegiatan ekstrakurikuler drumband dalam mengembangkan kecerdasan musikal siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Ngunut. *Journal of Science and Education Research*, 4(2), 43–49. <https://doi.org/10.62759/jser.v4i2.312>
- Bonneville-Roussy, A., Hruska, E., & Trower, H. (2020). Teaching music to support students: How autonomy-supportive music teachers increase students' well-being. *Journal of Research in Music Education*, 68(1), 97–119. <https://doi.org/10.1177/0022429419897611>
- Chardonens, S. (2024). Music teachers' stance in action to develop student autonomy. *Psychology of Music*, 52(5), 569–583. <https://doi.org/10.1177/03057356231216876>
- Costa, M., Cruz, I., Martins, F., Veríssimo, L., & Castro, I. (2023). Extracurricular music activities in school and school engagement: Students' and teachers' perspectives. *Qualitative Research in Education*, 12(1), 52–80. <http://dx.doi.org/10.17583/qre.11206>
- Evans, P., & Liu, M. Y. (2019). Psychological needs and motivational outcomes in a high school orchestra program. *Journal of Research in Music Education*, 67(1), 83–105. <https://doi.org/10.1177/0022429418812769>
- Fredriksson, K., & Ferm Thorgersen, C. (2024). Teaching and learning in music education: A meta-synthesis of qualitative studies on teachers' support of students' musical learning.

- Goopy, J., & MacArthur, S. L. R. (2026). Music learning and school-aged children's and adolescents' wellbeing: A scoping review. *Research Studies in Music Education*, 48(1), 25–44. <https://doi.org/10.1177/1321103X251323562>
- Guhn, M., Emerson, S. D., & Gouzouasis, P. (2020). A population-level analysis of associations between school music participation and academic achievement. *Journal of Educational Psychology*, 112(2), 308–328. <https://doi.org/10.1037/edu0000376>
- Herdiati, D., & Saputra, D. N. (2021). Mapping constraints of art extracurricular in Indonesia as an effort of policy design. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 21(1), 140–153. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v21i1.26480>
- Jiang, W., Han, B., & Cui, Y. (2025). Influence of music educators on students' involvement in learning the theory of musical art. *Acta Psychologica*, 253, 104722. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.104722>
- Kiss, B., Oo, T. Z., Biró, F., & Józsa, K. (2025). Students' motivation for classroom music: A systematic literature review. *Education Sciences*, 15(7), 862. <https://doi.org/10.3390/educsci15070862>
- Laili, N., & Rosyidi, Z. (2024). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler drumband terhadap kecerdasan musikal peserta didik di sekolah dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(1), 73–82. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v11i1a8.2024>
- Nizora, L., & Kadir, T. H. (2024). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler marching band di SMA Negeri 7 Padang. *Journal of Creative Student Research*, 2(4), 276–287. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i4.4205>
- Rakhmansyah, R. (2018). Pengembangan karakter siswa melalui ekstrakurikuler drum band di SD Negeri Tanjungtirto 1 Berbah Sleman. *Pend. Seni Musik - S1*, 7(1), 41–49.
- Rifaldi, M. I., & Syeilendra, S. (2023). Marching band and character education in Islamic boarding schools. *Indonesian Research Journal in Education*, 7(2), 476–489. <https://doi.org/10.22437/irje.v7i2.28627>
- Sanusi, U. A. A., & Wijayanto, W. (2025). Progam ekstrakurikuler drumband dalam menunjang kemampuan seni musik siswa sekolah dasar. *Imajinasi: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 2(4), 12–18. <https://doi.org/10.62383/imajinasi.v2i4.974>
- Temel, A., Çalı, O., & Yıldız, R. (2024). Opinions of students participating in band activities regarding school belonging. *Journal of History School*, 17(70), 1544–1568. <https://doi.org/10.29228/Joh.76485>
- Thorn, B., & Brasche, I. (2020). Improving teacher confidence: Evaluation of a pilot music professional development program for primary teachers. *Australian Journal of Music Education*, 53(1), 41–47. <https://doi.org/10.3316/informit.382292689930941>
- Wang, W., Li, W., & Yao, J. (2024). The relationship between participation in extracurricular arts and sports activities and adolescents' social and emotional skills: An empirical analysis based on the OECD social and emotional skills survey. *Behavioral Sciences*, 14(7), 541. <https://doi.org/10.3390/bs14070541>

Zarza-Alzugaray, B., Casanova, O., & Zarza-Alzugaray, F. J. (2024). Musical instrumental self-concept, social support, and grounded optimism in secondary school students: Psychopedagogical implications for music education. *Education Sciences*, 14(3), 286. <https://doi.org/10.3390/educsci14030286>